

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatnya pengangguran dari tahun ketahun memberikan sebuah pertanyaan bagi bangsa Indonesia, pengangguran yang menjadi permasalahan paling besar di negara ini dan masih belum bisa dipecahkan, banyaknya tenaga kerja tidak diimbangi dengan pekerjaan yang disediakan. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan pengangguran terbuka menurut pendidikan menerangkan bahwa jumlah pengangguran pada agustus 2013 mencapai 7,4 juta orang dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) cenderung meningkat, dimana TPT Agustus 2013 sebesar 6.25%, naik dari TPT februari 2013 sebesar 5.92 % dan TPT agustus 2012 sebesar 6,14%.

Pada agustus 2013, TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi tertinggi, yaitu sebesar 11.19%, disusul oleh TPT Sekolah Menengah Atas sebesar 3.51%. jika dibandingkan keadaan 2012, TPT pada semua tingkat pendidikan mengalami penurunan, kecuali pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah dan Sekolah Kejuruan. (BPS. 2013.)

Dari data diatas dapat dilihat ternyata lulusan Sekolah Mengah Kejuruan mendapatkan posisi pertama yang memiliki tingkat pengangguran paling besar, hal ini disebabkan karena alumni yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan memiliki pemikiran untuk mencari pekerjaan, bukan menciptakan pekerjaan (berwirausaha), sementara Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang memiliki maksud dan tujuan untuk menyiapkan manusia yang memiliki jiwa mandiri dan jiwa yang siap untuk bekerja. Hal itu tertuang pada pasal 15 UU

SISDIKNAS menyatakan bahwa “jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus”. Penjelasan pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Dengan kata lain, hal ini bertolak belakang dengan harapan pemerintah ketika menuangkannya dalam pasal 15 UU SISDIKNAS tersebut. Seharusnya alumni Sekolah Menengah Kejuruan tersebut paham akan hal tersebut, sehingga mereka sadar untuk mendirikan usaha dan ketika usaha mereka berhasil, mereka akan mampu menyerap tenaga kerja dan secara perlahan, masalah pengangguran akan teratasi.

Kesadaran akan pentingnya berwirausaha harus dibangun dalam diri siswa SMK, dalam membangun jiwa wirausaha tersebut, ada dua faktor yang menjadi perhatian khusus, yaitu faktor eksternal siswa dan juga internal siswa. Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa, seperti pendidikan kewirausahaan, pengalaman, dorongan orang tua dan lain sebagainya, sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri siswa tersebut, berupa motivasi, kemampuan, bakat dan minat yang lahir dari dalam diri.

Pendidikan kewirausahaan secara formal dapat ditemukan didalam pendidikan sekolah, khususnya SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). SMK BM (Bisnis Manajemen) TAMANSISWA merupakan salah satu penyelenggara pendidikan pelajaran kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh sekolah dengan menerapkan 80% pendidikan teori dan 20% pendidikan PRAKERIN (Praktek Kerja Industri).

Pendidikan kewirausahaan teori diseleggarakan oleh SMK BM (Bisnis Manajemen) dirasa kurang maksimal, karena dalam proses pengolahan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP (Rancangan Proses Pembelajaran) dan tidak menggunakan media serta model pembelajaran yang efektif, sementara berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya “kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan kompetensi pedagogik adalah “ kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik ”.

Kemudian pendidikan diluar sekolah seperti PRAKERIN juga dirasa kurang maksimal, karena mendengar keterangan dari beberapa siswa, ketika melaksanakan PRAKERIN mereka terkadang mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang mereka.

Selanjutnya dorongan untuk berwirausaha pada diri siswa (efikasi diri) masih sangat rendah, terbukti ketika tahun 2010, sekolah membuat suatu koperasi yang menjual berbagai macam alat tulis kantor dan juga menjual berbagai macam makanan ringan. Sekolah mendirikan koperasi ini bertujuan untuk memantapkan kemampuan wirausaha siswa yang baru melaksanakan PRAKERIN. Tetapi keberjalanan koperasi terhenti ketika tahun 2012, dikarenakan tidak ada lagi siswa yang mau mengelola koperasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mencoba untuk meneliti sejauh mana pengaruh antara pedagogik guru dan efikasi diri dengan minat berwirausaha

siswa. Peneliti mencoba mengetahui apakah antara pedagogik guru dan efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.

Untuk melihat pengaruh antara ketiga variabel di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Siswa Dalam Berwirausaha Di SMK Bisnis Manajemen Tamansiswa Tebing Tinggi** “

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa identifikasi masalah

1. Banyaknya lulusan SMK menjadi pengangguran, sementara mereka dibentuk untuk menjadi orang yang mandiri.
2. Menumbuhkan minat keinginan berwirausaha siswa merupakan hal yang penting dan tidak mudah.
3. Faktor – faktor yang terlahir dari pribadi siswa untuk menjadi wirausahawan sangat penting, namun faktor kompetensi pedagogik guru selalu dilupakan dalam proses pematapan serta pengasahan nyali untuk berwirausaha.

1.3. Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, terdapat beberapa masalah yang kemudian harus dibatasi sehingga kefokuskan dalam menelaah sebuah permasalahan dapat dilakukan. Dalam penelitian ini, masalah yang timbul dibatasi pada Kompetensi Guru dalam mengelola pembelajaran siswa pada mata

pelajaran kewirausahaan dan menggambarkan kemauan siswa dalam bentuk nyata berwirausaha di SMK Bisnis Manajemen Tamansiswa Tebing Tinggi

1.4. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat siswa dalam berwirausaha di SMK BM Tamansiswa Tebing Tinggi?

Adakah pengaruh efikasi diri terhadap minat siswa dalam berwirausaha di SMK BM Tamansiswa Tebing Tinggi?

Adakah pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dan efikasi diri terhadap minat siswa dalam berwirausaha di SMK BM Tamansiswa Tebing Tinggi ?

1.5. Tujuan Penelitian

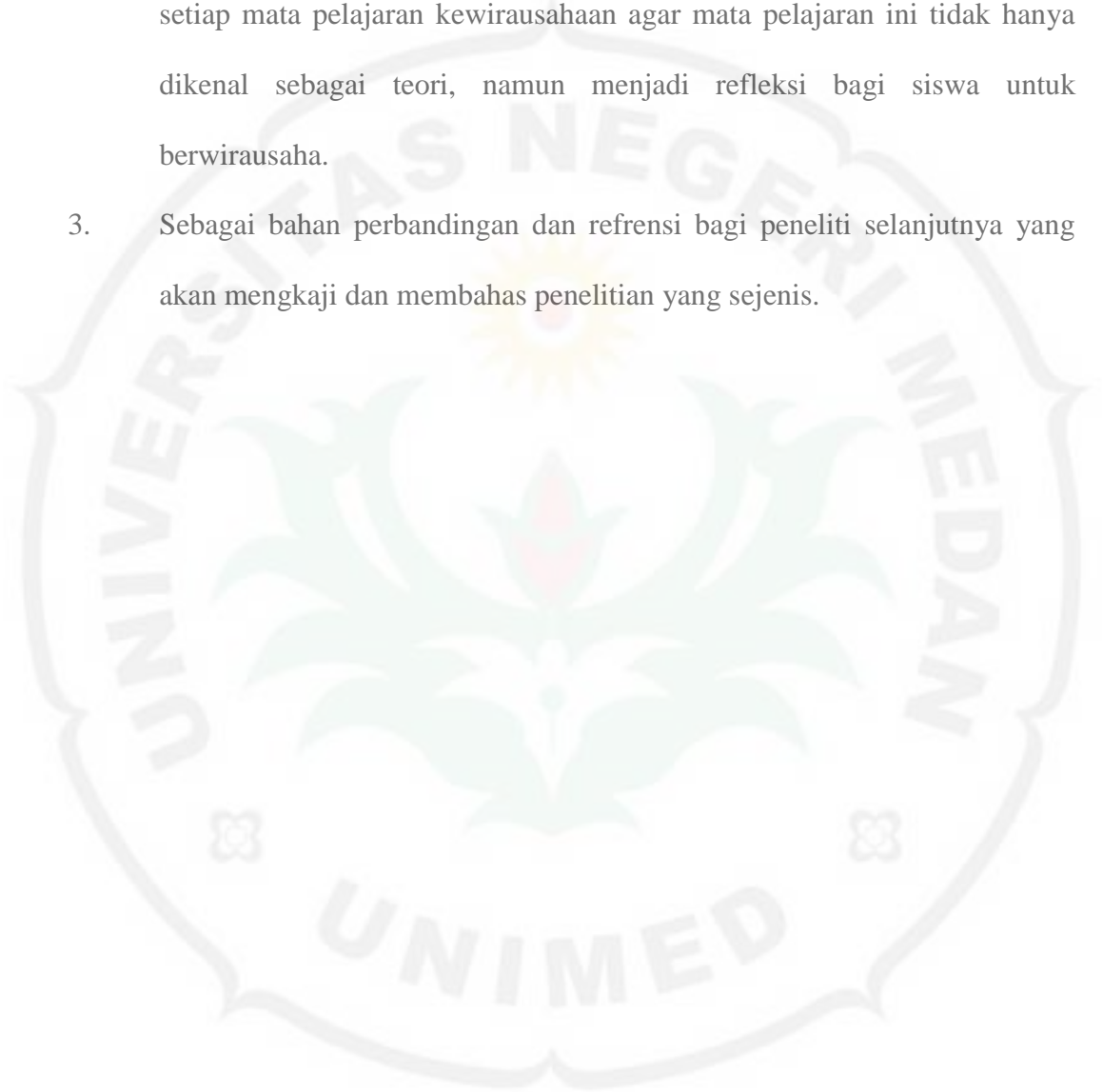
1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat siswa dalam berwirausaha
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat siswa dalam berwirausaha
3. Untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dan efikasi diri terhadap minat siswa dalam berwirausaha

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai pengetahuan baru bagi peneliti mengenai pengaruh pedagogik seorang guru terhadap keinginan siswa dalam berwirausaha.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru kewirausahaan dalam mengelola setiap mata pelajaran kewirausahaan agar mata pelajaran ini tidak hanya dikenal sebagai teori, namun menjadi refleksi bagi siswa untuk berwirausaha.
3. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY